

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI UPT SD NEGERI 124 JALIKKO
KAB. ENREKANG**

*Strategy for improving the quality of learning through religious extracurricular activities at
upt sd negeri 124 jalikko district. Enrekang*

MUHAMMAD NAIM

Email: naimalmadari@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

MARYAM SALEH

SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang

ABSTRAK

Strategi mutu pembelajaran sangat penting bagi setiap sekolah. Karena di sebuah sekolah pasti ada kualitas yang sangat bagus, juga akan semakin banyak peminat yang ingin bersekolah di sekolah tersebut. Untuk itu penulis tertarik dengan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang. Permasalahan yang diangkat dalam peneliiian ini adalah : Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang Kab. Enrekang, Bagaimana solusi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang Kab. Enrekang

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana dalam memperoleh data menggunakan beberapa metode seperti wawancara dan metode dokumentasi, dimana data yang diperoleh dikelola dengan cara mereduksi data kemudian menyajikan data dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan: Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang sudah berjalan dengan baik, dan berdampak besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini didukung dengan program ekstrakurikuler seperti: Membaca dan Menulis Al-Qur'an, Ceramah atau Latihan Pidato dan Dzikir bersama. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang Kab. Enrekang yaitu: kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari bidang studi pendidikan agama, kurangnya pemahaman siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, motivasi orang tua di rumah kepada anaknya dianggap kurang dan adanya ketakutan dari siswa ketika ditanya oleh guru membaca Al-Qur'an karena belum lancar membaca Al-Qur'an. Solusi yang diambil dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

adalah: mendata siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kemudian siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, nilainya akan menjadi dirahasiakan oleh guru pendidikan agama islam, sebelum siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bangunlah komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Kata Kunci : Strategi, Ekstrakurikuler, mutu.

ABSTRACT

Learning quality strategies are very important for every school. Because a school must have very good quality, there will also be more and more interested people who want to study at that school. For this reason, the author is interested in research related to "Strategies for improving the quality of learning through religious extracurricular activities at UPT SD Negeri 124 Jalikko District. Enrekang. The problem raised in this research is: How does the implementation of religious extracurricular activities improve the quality of the Islamic religious education learning process at UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang. What are the obstacles faced in implementing religious extracurriculars in improving the quality of the Islamic religious education learning process at UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang District. Enrekang, What are the solutions used by religious extracurricular coaches to overcome the obstacles faced in implementing religious extracurricular activities at UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang District. Enrekang

This type of research is qualitative research where obtaining data uses several methods such as interviews and documentation methods, where the data obtained is managed by reducing the data then presenting the data and making conclusions.

Based on the results of this research, it shows: The implementation of religious extracurricular activities in improving the quality of the Islamic religious education learning process at SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang has been running well, and has had a big impact on improving the quality of Islamic religious education learning, this is supported by extracurricular programs such as: Reading and Writing the Koran, Lectures or Speech Practice and group Dhikr. Obstacles faced in implementing religious extracurriculars in improving the quality of the Islamic religious education learning process at UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang District. Enrekang, namely: lack of student motivation to study the field of study of religious education, lack of student understanding about religious extracurricular activities, parents' motivation at home for their children is considered lacking and there is fear from students when asked by the teacher to read the Al-Qur'an because they are not yet fluent in reading the Al-Qur'an. -Qur'an. The solution taken to overcome the obstacles faced in the implementation of religious extracurricular activities is: to register students who cannot read the Al-Qur'an, then students who cannot read and write the Al-Qur'an will have their grades kept secret by the Islamic religious education teacher , before students can read the Koran properly and correctly, build good communication between the school and the students' parents.

Keywords: *Strategi, Extracurricular, quality.*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang baik akan melahirkan generasi muda yang baik pula. Bila generasi muda memiliki pendidikan yang baik mereka bisa

membangun negara dengan baik pula dan tidak ketinggalan zaman. Pendidikan sangat diperlukan untuk kemajuan suatu bangsa. Bila bangsa kita memiliki mutu pendidikan yang baik, perekonomian dan segala aspek

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

pemerintahan bisa dijalankan dengan baik pula namun bila generasi penerus pendidikannya kurang Negara kita bisa dijajah lagi oleh bangsa lain.

Dalam prespektif Islam, kualitas itu sesungguhnya realisasi dari Ihsan yakni seseorang harus melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas karena ia sadar bahwa Allah SWT menilai setiap pekerjaan yang dilakukan. Dengan demikian Islam telah memperhatikan proses. Kualitas dalam Islam tergantung pada prosesnya dan usaha yang dilakukan¹. Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Najam ayat 39

Terjemahnya :

dan bahwa sahnya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan.

Tujuan pendidikan agama Islam yang kita cita-citakan masih belum mampu diwujudkan. Hal tersebut diakibatkan masih terdapatnya kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan khususnya dalam pembelajaran PAI di kelas. Muhaimin mengemukakan beberapa kelemahan lainnya dari pendidikan agama Islam di sekolah, baik dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam, maupun dalam pelaksanaannya.²

Guna menunjang keberhasilan sebuah Pendidikan Agama Islam, siswa sebaiknya disibukkan dengan berbagai

macam aktivitas keagamaan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Meskipun kegiatan ini bersifat ekstra, namun tidak sedikit dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini berhasil mengembangkan bakat siswa, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, karena dalam ekstrakurikuler tersebut, siswa akan mendapatkan pelatihan soft skill yang tidak didapatkan di dalam kelas. Contohnya diskusi wawasan ke Islam an, taḥsin Al-Qur’ān, kesenian Islam i, dan lain sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 pasal 2 yang berbunyi:

“Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.”³

Sejauh ini sesuai dengan perkembangan zaman sekarang dan tuntunan bagi seorang pendidik dalam proses pembelajaran hampir seluruh harus ada yang namanya kegiatan ekstrakurikuler, maka dengan masalah ini sangat penting diterapkannya manajemen ekstrakurikuler pada dunia pendidikan, pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di harapkan mendapatkan keunggulan dalam proses belajar, untuk menjadikan siswa aktif, dan kreatif. Dengan ini,

¹Nurul hidayah, Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.158

²Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, 89.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Jakarta: Depdikbud

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

peneliti sangat tertarik pada pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan bisa mengembangkan kearah yang lebih baik lagi, agar kemampuan peserta didik dalam bidang agama akan lebih menyeluruh baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Di samping itu pula perkembangan ini diharapkan dapat memfasilitasi seluruh bakat dan minat anak dalam kegiatan ekstrakurikuler agama Islam . Perkembangan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah berorientasi pada pembentukan karakter siswa Islam i. Artinya siswa dapat bersikap sesuai dengan norma-norma Islam

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Konsep tentang Mutu.

Konsep mutu adalah penjelasan lebih mendasar mengenai pengertian, gagasan, dan pemikiran yang berkaitan dengan mutu. Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu masalah Nasional yang dihadapi oleh sistem pendidikan di negara kita.berbagai usaha dan program telah dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Karena masalah akan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting Walaupun program peningkatan mutu pendidikan selama ini terus mencari selalu dilaksanakan. Namun mutu pendidikan yang dicapai masih belum maksimal dan memuaskan.

Adanya suatu definisi dan konsep mutu memberikan persepsi yang sama mengenai mutu. Maka dari itu, tujuan dan cita-cita mutu lembaga dapat dicapai dengan lebih cepat dan lebih efisien. Untuk hubungan eksternal, pemahaman ini diperlukan dalam rangka

memenuhi persyaratan mutu yang diminta. Pemahaman dengan bahasa yang sama mengenai mutu memudahkan mutu untuk diukur dan dikendalikan.

Pengertian akan mutu pendidikan dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu didefinisikan sebagai baik buruk suatu kualitas, taraf atau derajat, barang kecerdasan, kepandaian dsb⁵ Sedangkan Rafik Karsidi, berpendapat bahwa “dalam Pendidikan mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan.⁶

Sementara itu E. Mulyasa, mengemukakan bahwa: Mutu adalah suatu terminologi subjektif dan relatif yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Secara luas mutu dapat diartikan sebagai agregat karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen atau pelanggan.⁷

Pencapaian mutu Pendidikan tersebut sebagai hasil dari sesuatu proses

⁴Oemar Hamalik, Evaluasi Kurikulum, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 33.

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta ; Tim Pustaka Poenix. 2009)

⁶Rafik Karsidi. profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan, (Jakarta : wonogiri 2005). h. 3

⁷E. Mulyasa. Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset 2007). h. 79

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

tentu tidaklah berdiri sendiri tetapi juga ditunjang oleh sarana-sarana lain sebagai syarat mutlak yang harus diadakan. Tanpa sarana dan prasarana pendukung akan sulit mencapai mutu dari sebuah proses Pendidikan dan karena itu mudah dicapai dan diikuti; isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa; kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan; pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat; keandalan yang tinggi, terutama karena kinerja (performance) lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber, baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar; dan suasana yang akrab, hangat, dan merangsang. sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik bahwa:

Mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif, dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni” manusia yang terdidik” sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik” tenaga kerja” yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalkan hasil tes prestasi belajar⁸

⁸Oemar Hamalik. Menejemen Pengembangan Kurikulum.(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2006)h. 33

Berdasarkan uraian di atas maka mutu Pendidikan dapat dirumuskan sebagai derajat kepuasan yang luar biasa atau tingkatan keberhasilan yang menyenangkan baik yang bersifat nyata maupun tidak nyata, diperoleh melalui proses belajar serta memenuhi kriteria yang berasal dari dalam dan luar diri siswa.

Peningkatan mutu adalah suatu metode yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif & kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam Peningkatan Mutu yang selanjutnya disingkat MPM, terkandung upaya a) mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi, b) melibatkan proses diagnose dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnose, c) memerlukan partisipasi semua pihak: Kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar.

Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai⁹

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁰

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Mengenai definisi strategi berikut ini akan disebutkan beberapa definisi:

Peningkatan pemerataan pendidikan, dimana unsur makro dan mikro pendidikan ikut terlibat, untuk menciptakan (Equality dan Equity) , mengutip pendapat Indra Djati Sidi, bahwa pemerataan pendidikan harus mengambil langkah sebagai berikut :

- a. Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia sekolah baik negeri

maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa.

- b. Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui double shift (contoh pemberdayaan SMP terbuka dan kelas Jauh).
- c. Memberdayakan sekolah-sekolah swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.
- d. Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB) bagi daerah-daerah yang membutuhkan dengan memperhatikan peta pendidikan di tiap-tiap daerah sehingga tidak mengganggu keberadaan sekolah swasta.
- e. Memberikan perhatian khusus bagi anak usia sekolah dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh.
- f. Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta menangani penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9

⁹Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1 (Jakarta: Gemainsani, 2001), hal: 153-157

¹⁰Fandi Tjiptono, Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000) hal: 17

tahun.¹¹

Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais" artinya seseorang, dan "again" diterjemahkan membimbing.¹² Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹³

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu ini selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴

Terdapat tiga kata yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah¹⁵ Istilah tarbiyah berakar pada tiga kata, *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata al rabb juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.¹⁶

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para

¹¹Indra Djati Sidi. Menuju Masyarakat Belajar. (Jakarta : Paramadina. 2001) h. 73

¹²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta: 1991), h. 69

¹³Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004), h.1

¹⁴Abdul Aziz, *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h. 4.

¹⁵Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.3

¹⁶Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* h 4

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.¹⁷

Ekstrakurikuler Keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah, namun pelaksanaannya di luar jam resmi. Kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan pribadi peserta didik karena walaupun tidak secara langsung menuju kegiatan ekstrakurikuler yang berdampak pada pengajaran namun berdampak pengiring

¹⁷Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.75-76

yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program manajemen pendidikan bidang manajemen peserta didik. Peserta didik menurut ketentuan umum. Sistem pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, jenis pendidikan tertentu, dengan kata lain peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan.

Tujuan ekstrakurikuler adalah agar peserta didik memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.¹⁸

Program ekstrakurikuler ini harus lebih ditujukan kepada kegiatan yang sifatnya kelompok sehingga kegiatan itu pun didasarkan atas pilihan peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen ekstrakurikuler yaitu peningkatan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan, dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik, penetapan waktu dan obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar dan jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dapat disediakan seperti rohani islami, pramuka, olahraga, dan sebagainya.¹⁹

¹⁸W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, (Manajemen Pendidikan dan Pengajaran, (Malang: Elang Mas, 2007), h.*

¹⁹Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Studio Press, 2007), h. 82.*

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian yang diinginkan.

Pendidikan agama Islam menempati kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan perilaku dan kepribadian akhlak peserta didik. Berapa banyak orang yang berubah jalan hidup dan keyakinannya dalam waktu yang sangat pendek, dari seorang yang tidak berakhlak, tiba-tiba menjadi seorang yang baik, rajin, dan tekun beribadah.

Sesungguhnya pertumbuhan kesadaran moral pada anak meyebabkan anak mendapat pencerahan baru sehingga menambah perhatinya terhadap nasehat-nasehat agama, dan kitab suci baginya tidak lagi merupakan kumpulan undang-undang, yang dengan itu Allah menghukum dan mengatur dunia guna menunjukkan kita kepada kebaikan.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang berjalan dengan baik, dan sudah diberlakukan selama dua tahun terakhir. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan pada sore hari di luar jam pelajaran pukul 14.10 sampai pukul 15.00 di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang, dan setelah itu dilaksanakan setelah salat azhar yaitu dzikir bersama yang dipandu oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan, guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah baik, di mana peserta didik menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang sangat penting dan membantu peserta didik memperbaiki akidah dan akhlak dalam rangka meningkatkan pemahaman agama peserta didik.²⁰

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jadwal jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat

Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaanyang dimaksud dalam tulisan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, di luar kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kurikulum dan berada di bawah kebijakan

²⁰Observasi di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang pada tanggal 8 Mei 3023.

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

sekolah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang adalah sebagai berikut:

a. Baca Tulis Al-Qur'an.

Kepala UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang mendata peserta didik yang tingkat pemahaman baca tulis Al-Qur'annya kurang untuk diberikan pelajaran tambahan. Kepala UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang memberikan tugas tambahan kepada guru pendidikan agama Islam untuk mengajar peserta didik mengaji yang dilaksanakan rutin setiap hari terkecuali hari jum'at. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah pulang sekolah, tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang baca tulis Al-Qur'an.

Inti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengutamakan peserta didik untuk bisa baca tulis Al-Qur'an. Peserta didik banyak yang tidak melaksanakan ibadah salat maupun ibadah yang lain dikarenakan peserta didik tersebut banyak tidak mampu baca Al-Qur'an. Dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat memaksimalkan pemahaman peserta didik demi meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.²¹

Pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagaimana yang disampaikan oleh Sitti Haisyah guru pendidikan agama islam yang mengungkapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki tujuan:

Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu ; 1. Untuk meningkatkan

mutu pembelajaran pendidikan agama Islam 2. Untuk meningkatkan pemahaman agama peserta didik 3. Untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an. 4. Untuk meningkatkan amalan peserta didik 5. Dapat menambah wawasan keagamaan, karena ada yang di dapatkan peserta didik di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tetapi tidak didapatkan dalam kelas. 6. Guru agama dapat terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.²²

Apa yang diharapkan oleh guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah diatas sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu peserta didik bahwa dengan kegiatan ekstara kurikuler keagamaan membantu mereka dalam memiliki pengetahuan keagamaan dan membantu mereka dalam memperbaiki bacaan alquran yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas diketahui bahwa salah satu kegiatan ekstara kurikuler keagamaan yang dilakukan oleh sekolah tersebut yaitu dengan melakukan pembinaan baca tulis alquran yang bertujuan untuk Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu ;

1. Dalam rangka menambah pemahaman peserta didik terkait dengan alquran
2. Memperbaiki bacaan siswa yang masih dianggap kurang
3. Membiasakan peserta didik

²¹M. Said, Wakil Kepala sekolah UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang Wawancara pada tanggal 10 Mei 3023

²²Sitti Haisyah, Guru pendidikan Agama Islam, UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang pada tanggal 9 Mei 3023

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

dalam membaca alquran

4. Dapat menambah wawasan keagamaan, karena ada yang di dapatkan peserta didik di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tetapi tidak didapatkan dalam kelas.
5. Guru agama dapat terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

b. Latihan Ceramah atau Pidato.

Selain baca tulis Al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah peserta didik juga diberikan pelajaran tentang latihan ceramah atau pidato. Pembina ekstrakurikuler keagamaan melaksanakan kegiatan bimbingan ceramah atau pidato. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk berbicara di depan umum untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau gambaran atau suatu masalah kepada pendengar untuk mencapai tujuan tertentu

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh informan bahwa peserta didik diberikan pelatihan ceramah atau pidato yang bertujuan untuk melatih peserta didik berbicara di depan umum. Dengan adanya pelatihan ceramah atau pidato ini, UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang akan melahirkan seorang dai dan daiyah

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah didalamnya terdapat pula Latihan Ceramah atau Pidato sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam dan didukung oleh pernyataan dari salah satu peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas menunjukkan bahwa UPT SD Negeri 124

Jalikko Kec. Enrekang telah mengadakan kegiatan ekstara kurikuler keagamaan dalam bentk latihan ceramah atau pidato yang diikuti oleh peserta didik yang dimana peserta didik UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang merasa senang dengan kegiatan tersebut karena mereka merasakan dampak yang didapatkan dari kegiatan tersebut dimana kita ketahui bahwa bagi siapa saja tidak mudah untuk bisa berbicara di depan umum, sehingga perlu dilakukan latihan terlebih dahulu agar setiap kata-kata yang diucapkan bisa lebih tertata. Berceramah ini, bisa dijadikan sebagai ajang untuk menambah percaya diri ketika sedang berada di depan umum.

Selain itu, seringnya melakukan latihan berceramah atau berpidato akan membuat kata-kata yang dilontarkan menjadi lebih berkualitas sehingga akan mudah dipahami oleh orang yang mendengarnya. Poin ini penting agar tidak sia-sia dalam memberikan ceramah.

c. Dzikir bersama.

UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang dalam kegiatan ekstara kurikuler keagamaan melakukan kegiatan pembiasaan dzikir dan mengaji selalu dilaksanakan yang dibimbing langsung oleh Pembina Ekstrakurikuler. dalam menjalani segala macam aktifitas kehidupan kita harus meposisikan nilai tauhid paling tinggi dalam hati dan aktifitas kita,

Salah satu informan mengatakan bahwa kegiatan dzikir bersama ini dilakukan pada saat pulang sekolah di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang. Kegiatan tersebut melatih peserta didik untuk membiasakan suatu hal baik bagi peserta didik yang belum pernah melakukan hal tersebut. Peserta didik akan menyadari bahwa sebuah

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

kebaikan apabila dibiasakan akan terasa nyaman, karena awal dari semua itu adalah pembiasaan. Kegiatan dzikir ini dilakukan pada saat pulang dari sekolah

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berhubungan erat dan tidak bisa terpisahkan, karena yang didapat di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diaplikasikan ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas. Peserta didik mendapatkan tambahan wawasan keagamaan.²³

Guru agama pendidikan agama Islam mengatakan bahwa peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki banyak perubahan.

hasil observasi yang ditemukan penulis bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelajaran pendidikan agama Islam sangat erat hubungannya dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ada beberapa perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

1. Pemahaman agama yang dimiliki peserta didik bertambah sedikit demi sedikit, karena yang didapatkan di ekstrakurikuler keagamaan sebagai nilai tambah untuk pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Peserta didik bisa mengenali huruf-huruf hijaiyah dan mulai menguasai ilmu

²³Observasi di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang pada tanggal 8 Mei 2023.

tajwidnya

3. Peserta didik lebih fokus dan terarah pada pembelajaran pendidikan agama Islam
4. Peserta didik sudah bisa membedakan antara sesama jenis dan lawan jenis ketika berkomunikasi
5. Peserta didik yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mendapatkan nilai tambah dari guru agama Islam
6. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai contoh untuk teman-teman yang lain.
7. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan membantu guru pendidikan agama Islam dalam hal memberantas buta huruf Al-Qur'an.²⁴

Berikut ini beberapa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstara kurikuler ;

1. Kepala sekolah memberikan keluasaan kepada seluruh guru pendidikan agama Islam khususnya pembina ekstrakurikuler keagamaan agar melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan

²⁴Observasi di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang pada tanggal 8 Mei 2023.

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

semaksimal potensi peserta didik dan meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan utamanya agar pemahaman peserta didik tentang agama dapat meningkat.

2. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus bersinergi antara guru pendidikan agama Islam, maupun kepala sekolah dan orang tua peserta didik yang bertujuan melatih dan membiasakan peserta didik melakukan hal-hal positif baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
3. Kepala sekolah mendampingi peserta didik dalam hal memberikan motivasi dan semangat dalam rangka pembiasaan peserta didik. Kepala sekolah selalu setiap pagi mendampingi peserta didik untuk melaksanakan salat sunnah dhuha.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat keputusan Menteri agama yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat membantu guru-guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.²⁵

Hal ini sesuai yang dikatakan

²⁵M. Said, Wakil Kepala sekolah UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang Wawancara pada tanggal 10 Mei 2023

oleh infirman bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar. Guru tidak menemukan kesulitan dalam mengajar, karena peserta didik paham bahwa pelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu kewajiban. Peserta didik memiliki kelebihan di dalam kelas, karena ketika guru ikhlas mengajar dan peserta didik pun turut ikhlas menerima maka akan terjadi timbal balik dan komunikasi yang baik.

Perubahan yang signifikan yang terjadi pada peserta didik ini adalah hal yang sangat diharapkan oleh semua guru pendidikan agama Islam khususnya di lingkungan UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang. Oleh karena itulah, sekolah perlu mengembangkan dan menyelenggarakan program ekstrakurikuler keagamaan agar tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan agama Islam dapat memenuhi standar pendidikan yang diharapkan.²⁶

Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga dapat aktif di luar jam pelajaran. Sebagai guru pendidikan agama Islam harus melihat lain dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu menyalurkan minat dan bakat yang melengkapi pembinaan akhlak dan perilaku peserta didik baik di lingkungan keluarga sekolah, dan masyarakat.

Tujuan ekstrakurikuler keagamaan mengarah kepada pembinaan dan pembentukan perilaku peserta didik.

²⁶Sitti Haisyah, Guru pendidikan Agama Islam, UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang, Wawancara pada tanggal 9 Mei 2023

Muhammad Naim/Maryam Saleh : Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang

Karena selain di bawah pembinaan dan guru pendidikan pendidikan agama Islam, peserta didik juga berinteraksi antar kelompok dan berkomunikasi di mana terdapat timbal balik dan hubungan yang langsung antara sesama peserta didik.²⁷

Di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang, penulis menemukan perilaku-perilaku yang positif dan patuh pada peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, misalnya disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu, mengikuti salat dhuhur berjamaah, bahkan ada juga peserta didik menyempatkan waktunya salat sunnah dhuha sebelum masuk jam pelajaran di pagi hari.²⁸ Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu peserta didik yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengatakan bahwa ;

Pelajaran agama adalah suatu kewajiban yang harus dipelajari setiap muslim laki-laki dan perempuan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menambah khazanah ilmu agama, di mana peserta didik dilatih untuk bisa membedakan antara hak dan batil. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan mendapat nilai tambah dari guru agama Islam, karena ada yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tetapi tidak didapatkan di kelas. Jadi pelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berhubungan erat dan tidak bisa

²⁷Sitti Haisyah, Guru pendidikan Agama Islam, UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang, Wawancara pada tanggal 9 Mei 2023

²⁸Observasi di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang pada tanggal 8 Mei 2023.

terpisahkan.²⁹

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti maka Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara umum bertujuan untuk mendukung tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. disamping juga memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang Kab. Enrekang.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah agar peserta didik memahami dan memperdalam tentang materi yang ada di kelas khususnya pelajaran pendidikan agama Islam. Namun ada saja hambatan

²⁹Zaskia, Peserta didik UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang, Wawancara pada tanggal 11 Mei 2023

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Seperti yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan maka dapat diuraikan beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang Kab. Enrekang diantaranya adalah:

1. Peserta didik kurang berminat dengan kegiatan yang berbaur agama
2. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3. Peserta didik memiliki pemahaman agama yang kurang sehingga enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
4. Kurangnya minat belajar belajar agama dikarenakan motivasi orang tua di rumah tidak ada.
5. Peserta didik takut apabila suruh oleh guru pendidikan agama Islam untuk baca Al-Qur'an, dan terbukti dilokasi tersebut masih ditemukan adanya peserta didik yang masih kurang dalam hal membaca alquran.

Hasil wawancara dengan informan diatas memberikan penyadaran kepada kita akan pentingnya motivasi yang diberikan kepada peserta didik dimana Motivasi belajar adalah dorongan

atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi.

Motivation is an essential condition of learning. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, muncullah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam maka dapat diuraikan beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang Kab. Enrekang adalah :

1. Peserta didik merasa tidak nyaman karena dihantui rasa tidak pantas, karena tidak mampu baca Al-Qur'an
2. Peserta didik hanya condong dengan kegiatan seni dan olahraga
3. Peserta didik merasa tidak

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

pantas karena menurutnya yang pantas masuk dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah peserta didik yang pemahaman agamanya bagus

4. Peserta didik kurang cakap berbicara di depan umum.

Hasil observasi yang ditemukan penulis adalah tidak adanya minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena peserta didik tidak mampu baca Al-Qur'an dan peserta didik sulit dinasehati dalam hal kerapian dalam berpakaian. Kurang disipilannya peserta didik yang menyebabkan rendahnya nilai agama peserta didik. Peserta didik yang tidak mampu baca Al-Qur'an maka orang tuanya dipanggil ke sekolah sebagai bahan untuk menindaklanjuti kasus peserta didik. Orang tua peserta didik pun banyak yang mengatakan bahwa anaknya jarang di rumah, sering keluar malam.

Solusi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang Kab. Enrekang.

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Guru memiliki peran yang besar supaya siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan siswa. Dalam prosesnya, tidak semua siswa mengalami proses belajar yang lancar. beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai target pembelajaran secara optimal.

Hambatan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam

kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk dapat mengatasinya. Hambatan yang dihadapi dihadapi dapat menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ditandai adanya kesalahan. Secara otomatis, kesulitan yang dihadapi akan berpengaruh terhadap pencapaian yang diraih siswa. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang baik siswa perlu memperoleh perlakuan belajar yang tepat baik di sekolah maupun diluar sekolah dan tentu saja atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar.

Setiap orang pasti memiliki masalah dalam hidupnya. Hanya saja berbeda-beda masalah yang dihadapinya. Setiap orang tidak sama dalam menghadapi, mensikapi, serta menuntaskan setiap masalah yang di hadapi. Ada yang karena suatu masalah menjadikan orang tersebut terpuruk, lemah dan bahkan merasa kehilangan harga diri-nya. Tetapi, ada juga yang karena mendapatkan masalah menjadikan orang tersebut menjadi lebih baik dan bahkan menjadi lebih kuat dari sebelumnya.

Semua itu terjadi bukan karena besar kecil dan sedikit banyaknya masalah yang dihadapi, tetapi sikap dari setiap orang yang berbeda dalam menghadapi setiap masalah yang ada. Untuk itu, yang kita butuhkan adalah bagaimana cara menghadapi masalah dan bahkan menjadikan masalah sebagai landasan untukan bangkit melompat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Upaya peningkatakan mutu pembelajaran pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pihak sekolah melakukan beberapa upaya sebagaimana yang disampaikan

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik didata yang belum bisa baca Al-Qur'an
2. peserta didik dilatih berbicara di depan umum dengan cara memberikan latihan ceramah/pidato
3. Peserta didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an, maka nilainya akan ditahan oleh guru pendidikan agama Islam, sebelum peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
4. Adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik.
5. Melaksanakan kajian-kajian Islami
6. Peserta wajib melaksanakan salat dhuhur berjamaah di Masjid dan melaksanakan salat sunnah dhuha.
7. Melaksanakan dzikir bersama setiap malam jum'at yang bertujuan agar peserta didik istiqomah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pelaksanaan pemahaman peserta didik tentang baca tulis Al-Qur'an harus sedikit ada paksaan dalam rangka membenahi peserta didik supaya dekat Al-Qur'an.³⁰

Hasil Observasi yang ditemukan

penulis adalah dengan adanya solusi yang dikatakan oleh pembina ekstrakurikuler bahwa peserta didik akan mendapatkan nilai agama ketika peserta didik sudah bisa fasih baca Al-Qur'an, selain itu peserta didik juga dipanggil orang tuanya untuk dimintai keterangan tentang hambatan yang dihadapi peserta didik dalam proses baca tulis Al-Qur'an.

Sesuai dengan pernyataan wakil kepala sekolah bahwa solusi yang baik untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

1. Peserta didik hendaknya didekati dan diberikan motivasi.
2. Peserta didik diawasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3. Peserta didik harus di berikan kajian-kajian Islami
4. Peserta didik harus dinasehati untuk membatasi pergaulan dengan lawan jenis
5. Peserta didik harus dibiasakan dengan berpakaian yang rapih, bertutur kata yang sopan dan santun serta bertata krama yang baik
6. Peserta didik harus diberikan bimbingan khusus³¹

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi adalah dengan senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dimana memotivasi bukan sekedar mendorong atau

³⁰Sitti Haisyah, Guru pendidikan Agama Islam, UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang, Wawancara pada tanggal 9 Mei 2023

³¹M. Said, Wakil Kepala sekolah UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang Wawancara pada tanggal 10 Mei 2023

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, serta pengalaman.

ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena menyenangkan pelajaran tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman.

Dalam perjalanannya tidak cukup dengan upaya motivasi semata tapi pihak sekolah juga melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan. Kegiatan pengawasan ini memiliki fungsi dalam kegiatan manajemen. Fungsi pengawasan pada dasarnya adalah untuk menilai, menganalisis, dan memberikan rekomendasi dan menyerahkan laporan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan dari departemen atau organisasi yang telah diteliti

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa pengawasan program ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik selalu dilakukan Kepala sekolah dengan cara: 1) Bertanya kepada

guru pembimbing tentang perkembangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. 2) Melihat langsung dokumen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan 3) Meminta guru untuk melaporkan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Selain dari upaya-upaya yang dijabarkan diatas pihak sekolah diketahui juga telah melakukan upaya pemberian kajian keislaman kepada peserta didik agar peserta didik paham secara baik mengenai bagaimana semestinya menjadi manusia yang baik agar mampu membatasi pergaulan dengan lawan jenis dan dibiasakan berpakaian rapi, Peserta didik harus di berikan kajian-kajian Islami dan Peserta didik harus dinasehati untuk membatasi pergaulan dengan lawan jenis dan harus dibiasakan dengan berpakaian yang rapih, bertutur kata yang sopan dan santun serta bertata krama yang baik.

Pentingnya kajian keislaman bagi peserta didik adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pemberian kajian keislaman adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran islam.

Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaanya, berbangsa dan bernegara.

Dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, Pendidikan agama islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, Pendidikan agama islam di Indonesia dimasukkan kedalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari sekolah dasar hingga sampai perguruan tinggi. Pendidikan formal memanglah semuanya penting, dengan Pendidikan formal yang baik, anak dapat memperoleh berbagai macam gelar sehingga dapat meningkatkan kualitasnya, namun semua itu tidak sempurna tanpa didasari dengan mendidikan agama yang kuat sejak dini.

Membekali anak dengan kajian keislama sejak dini dapat menjadikan seorang anak tetap kokoh pada pendiriannya dan tidak mudah goyah terhadap segala godaan perbuatan negatife. Dengan pengetahuan keagamaan yang dimiliki, anak dapat memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk.

Minimnya waktu Pendidikan agama di sekolah menjadi salah satu penyebab mereka terjerat kedalam kasus-kasus yang tidak di inginkan, jika mereka di ajarkan tentang agama sejak dini lewat kegiatan ekstara kurikuler keagamaan maka pada saat sekolah mereka akan paham tentang Pendidikan agama yang kuat sejak dini. Maka dari itu, berbicara tentang kegiatan kajian keagamaan, baik makna maupun tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai islam. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak

didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akherat kelak.

Kajian keagamaan merupakan usaha yang dilakukan dengan logis dan sistematis, dan kadang bersifat pragmatis yang bertujuan untuk membantu anak agar dapat hidup selaras dengan nilai ajaran agamanya. Kajian keislaman merupakan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami, dikembangkan, dan disusun dari ajaran serta nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berupa sebuah pemikiran atau teori pendidikan yang didasarkan dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Islam dapat dilihat dari perspektif pendidikan ke-Islamaan atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini ;

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang sudah berjalan dengan baik, dan besar dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini didukung dengan program ekstarakurikuler seperti : Baca

Muhammad Naim/Maryam Saleh : Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang

- Tulis Al-Qur'an, Latihan Ceramah atau Pidato dan Dzikir bersama .
2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SD Negeri 124 Jalikko Kec. Enrekang Kab. Enrekang adalah : kurangnya motivasi siswa untuk belajar bidang studi pendidikan agama, Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kegiatan esktrakurikuler keagamaan, motivasi orang tua di rumah kepada anaknya dianggap masih dianggap kurang dan Adanya rasa takut dari siswa ketika diminta oleh guru untuk membaca alquran dikarenakan tidak lancar membaca alquran.
 3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah : melakukan pendataan kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, selanjutnya Peserta didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an, maka nilainya akan ditahan oleh guru pendidikan agama Islam, sebelum peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, membangun komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. Jakarta: GemaInsani, 2001.
- Fandi Tjiptono, Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II Yogyakarta: Andi,2000.
- A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif* (Ed.I; Makassar: Indobis Media Centre, 2003).
- Abdul Aziz, *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004).
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Rosda Karya, 2005.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta: 1991).
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985).
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. IX; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004).
- Al-Zarqani, Manahil Al-Arfan fi Ulum Al-Qur'an , Mesir. Isa Al-Baby, h. 21 dalam Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Bandung : CV Penerbit JArt, 2005),h. 543 *Al-Qur'an dan Terjemahan*
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:

Muhammad Naim/Maryam Saleh : Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang

- Ditjen Kelembangan Agama Islam, (2004).
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta; Cahaya Qur'an, 2012).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*,(Jakarta : 2004).
- E. Mulyasa. Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset 2007).
- Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos, 1999).
- <https://syamsulberau.wordpress.com/2011/10/08/mencermati-standar-kepala-sekolah-kepmendiknas-no-13-tahun-2007/>
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Indra Djati Sidi. Menuju Masyarakat Belajar. (Jakarta : Paramadina. 2001)
- Jalaluddin; Usman Said, *Filosafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), h. 52
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta ; Tim Pustaka Poenix. 2009)
- Kunandar. Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.(Jakarta : Rajawali Pers. 2007)
- Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001),
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nata, A. *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nata, A. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Halik, A., Zulfianah, Z., & Naim, M. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang. *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman*, 22(2), 253-264
- Naim, M. *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Komputer Tiwikrama*
- Nur Uhbiyati; Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Nurul hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Muhammad Naim/Maryam Saleh : *Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SD Negeri 124 Jalikko Kab. Enrekang*

- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993).
- Oemar Hamalik. *Menejemen Pengembangan Kurikulum.*(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2006).
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Cet I: Bandung:Angkasa, 2003).
- Rafik Karsidi. *profesional guru dan peningkatan mutu pendididkan*, (Jakarta : wonogiri 2005).
- Sudarwan Danim. *Agen Perubahan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pajar. 2007) .
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar* (Cet. III; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996).
- Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, p4, GBHN.
- Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studio Press, 2007).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet II: Jakarta Balai Pustaka, 2002).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003).
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas) Sistem Pendidikan Nasional(Jakarta : Sinar Grafik)
- W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, (Manajemen Pendidikan dan Pengajaran, (Malang: Elang Mas, 2007).
- Yusuf Al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, Terjemahan. Oleh Setiawan Budi Utomo (Cet I: Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997).
- Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004).
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004)